

Pembinaan UMKM Perempuan Desa Cikupa; Sinergi SDM dan Potensi Lokal menuju Kemandirian Ekonomi di Era Digital

Women's MSME Development in Cikupa Village: Synergizing Human Resources and Local Potential Towards Economic Independence in the Digital Era

Rina Masruroh^{1*)}, Weli Hadi Gunawan²⁾ Iqbal Arraniri³⁾, Andra Abad Ramadhan⁴⁾ Siti Amellia Solekha⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan,
Kuningan, Jawa Barat, 45513

Email: rina.masruroh@uniku.ac.id

*) penulis korespondensi

DOI: [http:// 10.37577/v%vi%i.1015](http://10.37577/v%vi%i.1015)

Diterima: Desember, 2025. Disetujui: Januari, 2026. Dipublikasikan: Januari, 2026

Abstrak: Pemberdayaan UMKM perempuan di pedesaan memegang peranan vital dalam menopang ekonomi keluarga dan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM perempuan di Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Mitra sasaran menghadapi kendala utama berupa rendahnya literasi manajemen usaha, belum adanya legalitas usaha (NIB), serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen usaha dengan Business Model Canvas (BMC), pendampingan legalitas usaha (OSS-RBA), dan pelatihan pemasaran digital (media sosial dan e-commerce). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai tata kelola usaha yang baik. Selain itu, para peserta berhasil didampingi untuk menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan mulai memanfaatkan WhatsApp Business serta media sosial untuk promosi produk potensi lokal. Sinergi antara penguatan kapasitas SDM dan adopsi teknologi digital terbukti mampu mendorong pelaku UMKM perempuan Desa Cikupa menjadi lebih adaptif dan berdaya saing.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM, pemberdayaan perempuan, Desa Cikupa, manajemen usaha, legalitas usaha

Abstract: Empowerment of women-owned MSMEs in rural areas plays a vital role in supporting family and village economies. This community service activity aims to

improve Human Resource (HR) capacity and economic independence of women MSME actors in Cikupa Village, Darma District, Kuningan Regency. The partners faced main obstacles such as low business management literacy, lack of business legality (NIB), and minimal use of digital technology for marketing. The implementation methods included socialization, business management training using the Business Model Canvas (BMC), assistance with business legality (OSS-RBA), and digital marketing training (social media and e-commerce). The results showed an increase in partners' understanding of good business governance. Additionally, participants were successfully assisted in issuing Business Identification Numbers (NIB) and started utilizing WhatsApp Business and social media to promote local potential products. The synergy between HR capacity strengthening and digital technology adoption has proven capable of encouraging women MSME actors in Cikupa Village to be more adaptive and competitive.

Keywords: *MSME digitalization, women empowerment, Cikupa Village, business management, business legality.*

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, transformasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mempertahankan eksistensi dan memperluas pasar. Kewirausahaan pedesaan di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang besar, di mana teknologi dapat menjembatani kesenjangan akses pasar bagi pelaku usaha di wilayah terpencil (Olalekan, n.d.)

Desa Cikupa, yang terletak di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang besar, terutama di sektor pertanian dan olahan pangan rumah tangga.



Gambar 1. Peta Desa Cikupa Kecamatan Darma

Secara geografis, Desa Cikupa memiliki luas 515.992 m² cukup dekat ke kawasan wisata Waduk Darma berpotensi besar sebagai pasar strategis bagi produk UMKM lokal. Potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal karena pelaku usaha belum memiliki strategi promosi yang memadai, baik secara offline maupun digital. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di kalangan perempuan desa.

Dari sisi sosial ekonomi, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari sektor pertanian, namun sektor ini tidak sepenuhnya menyerap tenaga kerja perempuan. Banyak perempuan yang memiliki waktu luang produktif namun tidak terserap dalam kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk mengembangkan UMKM perempuan sebagai jalan menuju kemandirian ekonomi keluarga.

Perempuan di Desa Cikupa sebenarnya telah terlibat dalam ekonomi produktif, namun usaha yang dijalankan masih bersifat informal. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah aspek manajerial, legalitas, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Nair, 2023) yang menyatakan bahwa di pasar negara berkembang, pengusaha perempuan seringkali terhambat oleh kurangnya keterampilan digital dan akses terhadap sumber daya formal, meskipun mereka memiliki motivasi tinggi untuk berkembang



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian ini hadir untuk memberikan solusi melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif. Tujuannya adalah mensinergikan potensi SDM perempuan dengan teknologi digital untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Transformasi digital pada UMKM perempuan tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga keberlanjutan usaha melalui perluasan jejaring (Nipo et al., 2024; Schlosser, 2001)

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan dengan durasi pelaksanaan selama 1 minggu. Khalayak sasaran adalah kelompok UMKM perempuan desa.



Gambar 3. Diagram Alur Tahapan Kegiatan PkM

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Sosialisasi: Melakukan survei awal untuk memetakan profil usaha mitra.
2. Tahap Pelatihan (Workshop): Meliputi manajemen usaha (Business Model Canvas), legalitas usaha, dan pemasaran digital (fotografi produk dan media sosial).
3. Tahap Pendampingan Teknis: Pendampingan langsung pendaftaran NIB melalui OSS dan pembuatan akun bisnis digital.
4. Tahap Evaluasi: Monitoring keberlanjutan praktik usaha pasca-pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan mendapatkan respons positif dari mitra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama mitra UMKM perempuan di Desa Cikupa: (1) rendahnya literasi manajemen usaha, (2) ketiadaan legalitas usaha, dan (3) minimnya jangkauan pemasaran. Berikut adalah uraian komprehensif mulai dari konsep perancangan hingga analisis data hasil kegiatan.

1. Penguatan Manajemen Usaha Pelatihan Business Model Canvas (BMC)
Penguatan Manajemen Usaha Pelatihan Business Model Canvas (BMC) berhasil

mengubah pola pikir peserta dari sekadar pedagang menjadi pebisnis yang lebih terstruktur. Pemahaman mengenai proposisi nilai dan segmen pelanggan menjadi kunci utama. Hal ini krusial karena manajemen yang baik adalah fondasi keberlanjutan usaha mikro (Lestari & Suri, 2022)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan analisis situasi awal, pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Learning (PAL), di mana mitra tidak hanya menjadi objek tetapi subjek aktif dalam pembelajaran.

90% mitra tidak memiliki pencatatan keuangan. Melalui penerapan BMC, mitra berhasil mengidentifikasi *Value Proposition* (nilai unggul) produk mereka. Misalnya, produk "Keripik Singkong" yang sebelumnya dijual curah tanpa merek, kini dipetakan ulang menjadi produk oleh-oleh dengan kemasan *standing pouch*. Analisis kualitatif menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sekadar "menjual apa yang bisa dibuat" menjadi "membuat apa yang dibutuhkan pasar".



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan PkM

2. Fasilitasi Legalitas Usaha (NIB)

Tim pengabdian mendampingi peserta mendaftar melalui sistem OSS hingga terbit Nomor Induk Berusaha (NIB). Kepemilikan legalitas ini penting untuk memberikan perlindungan hukum dan akses ke skema bantuan pemerintah, mengingat aspek hukum seringkali menjadi titik lemah UMKM di era perdagangan digital (Arbani, 2025). Kendala utama sebelumnya ternyata bukan pada biaya, melainkan ketidaktahuan teknologi (gaptek) dalam mengakses laman OSS. Pendampingan one-on-one oleh tim pengabdian berhasil mengatasi hambatan teknis ini. Mitra kini memiliki dokumen resmi yang menjadi syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan pemerintah lainnya.



Gambar 6. Aplikasi Perizinan Usaha DPMPTSP Kab. Kuningan

3. Transformasi Pemasaran Digital

Peserta dilatih menggunakan WhatsApp Business dan media sosial. Adopsi media sosial oleh pengusaha perempuan terbukti efektif karena biayanya yang rendah dan kemudahan penggunaannya (Sowmya & Pai, 2025). Meskipun terdapat tantangan dalam hal literasi digital awal, pendampingan intensif membantu peserta mengatasi hambatan teknis tersebut. Pemanfaatan teknologi digital ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan inklusi keuangan dan pasar bagi pengusaha perempuan di sektor informal (Alhakimi, 2025; Masruroh et al., 2023; Saoula, O., 2023).

Peserta langsung mempraktikkan pembuatan katalog di WhatsApp Business. Hasil observasi pasca-kegiatan menunjukkan 15 dari 20 peserta mulai aktif memposting status jualan secara rutin dan konsisten. Dua peserta bahkan melaporkan mendapatkan pesanan baru dari luar desa setelah memperbaiki tampilan foto produk mereka di media sosial. Foto produk yang dihasilkan peserta menunjukkan peningkatan kualitas estetika yang signifikan (pencahayaan yang lebih baik dan penataan props sederhana).



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM maka dilakukan pengukuran *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelah pelatihan) kepada 20 orang peserta UMKM perempuan. Instrumen pengujian mencakup pemahaman tentang manajemen dasar, urgensi legalitas, dan teknik pemasaran digital.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test

Materi Pelatihan	Rata-rata Skor Pre-Test (0-100)	Rata-rata Skor Post-Test (0-100)	Peningkatan
Manajemen Usaha (BMC)	45,5	78,0	71,4 %
Legalitas Usaha (NIB)	42,0	80,0	90,4 %
Pemasaran Digital	50,5	82,5	63,36 %

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan tertinggi terjadi pada aspek legalitas (90,4%). Hal ini menjawab permasalahan mitra yang sebelumnya tentang perizinan. Peningkatan pemahaman manajerial Skor awal manajemen usaha yang rendah (45,5) mengonfirmasi bahwa mitra sebelumnya menjalankan usaha tanpa perencanaan yang detail dan matang kemudian pasca pelatihan BMC, pemahaman meningkat menjadi 71,4%, yang mengindikasikan mitra mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menentukan segmen pasar, begitu juga dengan pemasaran digital dan konten visual terdapat peningkatan skor pemahaman dan kemampuan meningkat sebesar 63,36%.

Kesimpulan

Program pembinaan UMKM perempuan di Desa Cikupa berhasil meningkatkan literasi manajerial, memfasilitasi legalitas usaha (NIB), dan mendorong adopsi teknologi digital. Sinergi ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan desa yang berkelanjutan. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa untuk menjaga momentum perubahan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan mitra melalui :

1. Terbangunnya sistem manajemen sederhana namun terstruktur melalui BMC.
2. Terlayannya hak legalitas usaha melalui kepemilikan NIB yang sah.
3. Terbukanya akses pasar yang lebih luas melalui adopsi teknologi digital yang sesuai dengan kapasitas mitra (teknologi tepat guna).

Sinergi antara peningkatan kapasitas SDM (internal) dan pemanfaatan teknologi (eksternal) terbukti menjadi formula efektif dalam membangun kemandirian ekonomi UMKM perempuan di Desa Cikupa.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran demi keberlanjutan dan optimalisasi pemberdayaan UMKM di Desa Cikupa, yaitu:

1. Bagi Mitra UMKM:
Diharapkan para pelaku usaha dapat konsisten menerapkan Business Model Canvas (BMC) dalam operasional harian, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, legalitas NIB yang telah terbit sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal untuk mengakses fasilitas permodalan formal (seperti KUR) guna ekspansi usaha, serta menjaga konsistensi promosi di media sosial agar algoritma keterlibatan pelanggan tetap terjaga.
2. Bagi Pemerintah Desa:
Disarankan agar pemerintah desa dapat memfasilitasi pembentukan wadah atau komunitas resmi UMKM Perempuan Desa Cikupa (Paguyuban). Wadah ini penting sebagai sarana sharing session, pengawasan mutu produk bersama, dan meningkatkan posisi tawar (bargaining power) dalam pemasaran kolektif maupun pengadaan bahan baku.
3. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya:
Program pengabdian lanjutan disarankan untuk berfokus pada pendampingan digital marketing tingkat lanjut, seperti penggunaan marketplace (Shopee/Tokopedia/TikTok Shop) dan manajemen logistik. Selain itu, diperlukan intervensi dalam hal inovasi teknologi pengemasan (packaging) yang lebih modern agar produk lokal Cikupa memiliki daya saing lebih tinggi di pasar nasional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Internal Tahun 2025, serta kepada Pemerintah Desa Cikupa dan seluruh mitra UMKM yang telah berpartisipasi aktif.

Daftar Pustaka

- Alhakimi, W. (2025). *Social media adoption by women entrepreneurial small businesses*. 17(3), 158–175. <https://doi.org/10.1108/APJIE-03-2023-0060>
- Arbani, M. (2025). *Aspek Hukum Perlindungan Umkm dalam Penjualan di E- Commerce : Tantangan dan Solusi di Era Digital*. 6(2), 1166–1175.
- Lestari, S., & Suri, M. (2022). Keterlibatan Perempuan Dalam Peningkatan UMKM Desa Involvement of Women and Improvement of Village MSMEs. *Journal of Economic ...*, 8(1), 21–36. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/2077/0%0Ahttps://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/download/2077/1133>
- Masruroh, R., Maulana, Y., Wachjuni, W., & Iskandar, I. (2023). Literasi Digitalisasi Bisnis Bagi Umkm Di Kelurahan Cijoho Kecamatan Kuningan Jawa Barat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.1591>
- Nair, S. R. (2023). “Impact of Digitalization on Women Entrepreneurship: From Emerging Markets Perspective.” *Advances in Business and Management*, 21. https://www.researchgate.net/publication/373338379_Nair_S_R_2023The_Impact_o_Digitalization_on_Women's_Entrepreneurship_A_Perspective_from_Emerging_Markets_In_Nelson_W_DEds_'Advances_in_Business_and_Management'_Volume_21_pp69-98New_York_Nova_Science_
- Nipo, D. T., Lily, J., Fabeil, N. F., Azyan, I., & Jamil, A. (2024). *Transforming Rural Entrepreneurship Through Digital Innovation : A Review on Opportunities , Barriers and Challenges*. 14(2), 114–127. <https://doi.org/10.5539/jms.v14n2p114>
- Olalekan, O. O. (n.d.). *Rural Entrepreneurship in the Digital Age : A Systematic Review*.
- Saoula, O., et al. (2023). Social media adoption by women entrepreneurial small businesses. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(3–4), 158–177.
- Schlosser, G. A. (2001). *Stories of Success from Eminent Finnish Women: A narrative study*. 12(1), 61–87. <https://doi.org/10.1080/13598130124336>
- Sowmya, B., & Pai, R. (2025). *Advances in Consumer Research Digital Inclusion of Women Entrepreneurs in The Unorganized Sector – A Systematic Review*. 1, 71–85.